

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kunci untuk semua kemajuan dan perkembangan yang berkualitas, sebab dengan pendidikan manusia dapat mewujudkan semua potensi dirinya baik seperti pribadi maupun sebagai warga masyarakat. Dalam rangka mewujudkan potensi diri menjadi multiple kompetensi harus melewati proses pendidikan yang diimplementasikan dalam proses pembelajaran. (Senawati, 2016)

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Berdasarkan tujuan Pendidikan Nasional yang termuat dalam UU nomor 20 tahun 2003 pasal 3 yakni Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Untuk mewujudkan tujuan tersebut maka dibutuhkan kerja sama antar pihak sekolah, wali murid atau siswa. Peranan sekolah sangat penting dalam

mewujudkan tujuan pendidikan dalam menciptakan peserta didik yang memiliki hasil belajar yang tinggi di sekolahnya.

SK Mendiknas No 162/U/2003, dalam menjalankan berbagai tugas tersebut, kepala sekolah berperan sebagai: pemimpin, manajer, pendidik, administrator, wirausaha, pencipta iklim kerja, supervisor. Menurut (Emas, 2017) Fungsi utama kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan adalah menciptakan situasi belajar mengajar, sehingga guru-guru dapat mengajar dan murid-murid dapat belajar dengan baik dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti tepatnya di SDN 111/ I Muara Bulian, peneliti melihat bahwa kepala sekolah telah melaksanakan tugasnya sebagai pemimpin dengan baik, kemampuan berkomunikasi yang dimiliki kepala sekolah juga sangat baik beliau tidak hanya berkomunikasi dengan guru-guru saja melainkan dengan warga yang ada di sekolah tersebut, kepala sekolah mampu memberikan arahan yang baik dengan menggunakan bahasa yang baik seperti tidak memerintah, menyinggung ataupun menggunakan kata-kata yang kasar. Kepala sekolah selalu menerima setiap masukan, saran dan kritik dari warga sekolahnya. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut mengenai “Peran Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin pada Proses Pembelajaran Jarak Jauh di SDN 111/I Muara Bulian”

1.2 Rumusan Masalah

Untuk itu, permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu bagaimana peran kepala sekolah sebagai pemimpin pada proses pembelajaran jarak jauh di SDN 111/I Muara Bulian?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran kepala sekolah sebagai pemimpin pada proses pembelajaran jarak jauh di SDN 111/I Muara Bulian.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan, manfaat yang diharapkan oleh peneliti ialah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan berkaitan dengan manajemen kepemimpinan kepala sekolah.
- b. Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan pegangan atau acuan bagi penelitian-penelitian selanjutnya, terutama penelitian yang berkaitan dengan peran kepala sekolah.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk meningkatkan kepemimpinan dan supervisi kepala sekolah dalam memimpin sekolah pada masa pembelajaran jarak jauh serta diharapkan dapat meningkatkan pemahaman, pengalaman dan pengetahuan mengenai analisis kepemimpinan kepala sekolah pada proses pembelajaran jarak jauh.